

EDUKASI TENTANG PENGGUNAAN OBAT BEBAS DI DUSUN BANULA LEMBANG SA'DAN TIROALLO KECAMATAN SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2025

Ervinarto Pawellangi¹, Romi Sangisi², Sinta Pebrianti³, Erianti⁴

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3, 4}

hikaerunaoki@gmail.com¹

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang:

Obat bebas adalah obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter, ditandai dengan lingkaran hijau pada kemasan. Obat ini digunakan untuk keluhan ringan seperti demam, batuk, flu, sakit kepala, diare ringan, dan nyeri ringan.

Tujuan:

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dusun Banula tentang penggunaan obat bebas.

Metode:

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi penggunaan obat bebas di dusun Banula yaitu dengan melakukan penyuluhan atau ceramah dan diskusi. Sebanyak 39 orang yang mengikuti kegiatan ini.

Hasil:

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survey lapangan oleh tim pengabdian. Survey melakukan diskusi dengan kepala lembang mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan kapan kegiatan ini dilaksanakan. Hasil diskusi telah ditentukan bahwa akan dilaksanakan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang penggunaan obat bebas di dusun Banula Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara pada Jumat, 23 Mei 2025. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, 89% peserta merasa bahwa penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam hal peningkatan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan obat bebas dan jenis obat yang dapat dibeli dengan bebas. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat membuat hasil inovasi berupa poster tentang penggunaan obat bebas.

Kesimpulan:

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh pada tanggal 23 Mei 2025 di Dusun Banula Lembang Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Pengabdian dalam bentuk penyuluhan mengenai penggunaan obat bebas yang berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dusun Banula. Hasil kegiatan ini terciptalah inovasi dalam bentuk leaflet dan poster yang akan digunakan sebagai media penyuluhan.

Kata kunci: *Pengetahuan, Obat Bebas*

Abstract (English)

Background:

Over-the-counter medicines are medicines that can be purchased without a doctor's prescription, marked with a green circle on the packaging. These medicines are used for minor complaints such as fever, cough, flu, headache, mild diarrhoea, and mild pain.

Objective:

Increasing the knowledge of the Banula hamlet community about the use of over-the-counter medicines.

Methods:

The method used to conduct educational activities on the use of over-the-counter medicines in Banula hamlet was through lectures and discussions. A total of 39 people participated in this activity.

Results:

Planning for the activity began with a field survey conducted by the community service team. The survey involved discussions with the village head regarding what activities would be carried out and when they would take place. The outcome of these discussions determined that health education would be provided to the community on the use of over-the-counter medicines in the hamlets of Banula Lembang Sa'dan Tiroallo, Sa'dan Sub-district, North Toraja Regency, on Friday, 23 May 2025. Based on the evaluation results and feedback, 89% of participants felt that this education programme had a positive impact in terms of increasing knowledge about how to use over-the-counter medicines and the types of medicines that can be purchased freely. Therefore, the community service team created an innovation in the form of a poster about the dangers of over-the-counter medicines.

Conclusion:

A community service activity was conducted on 23 May 2025 in Banula Hamlet, Lembang Tiroallo, Sa'dan Subdistrict, North Toraja Regency. The service took the form of an educational session on the use of over-the-counter medicines, which successfully improved the understanding of the Banula hamlet community. This activity resulted in the creation of innovations in the form of leaflets and posters that will be used as educational media.

Keywords: Knowledge, Over-the-counter medicine

*Correspondent Author : Ervinarto Pawellangi

Email : hikaerunaoki@gmail.com



PENDAHULUAN

Obat bebas merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan karena memungkinkan masyarakat melakukan tindakan swamedikasi (*self-medication*) secara mandiri. Di Indonesia, obat bebas ditandai dengan lingkaran hijau pada kemasan dan dinilai relatif aman jika digunakan sesuai aturan. Obat ini umumnya ditujukan untuk keluhan kesehatan ringan seperti demam, nyeri ringan, batuk, pilek, diare non-komplikasi, atau gangguan pencernaan. Ketersediaan obat bebas di berbagai fasilitas, termasuk apotek, toko obat, dan minimarket, membuat obat ini menjadi salah satu pilihan utama masyarakat dalam penanganan awal masalah kesehatan (WHO, 2021).

Fenomena swamedikasi mengalami peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa lebih dari 60%

masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri sebelum mencari layanan kesehatan formal. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemudahan akses obat, biaya layanan kesehatan yang relatif tinggi, persepsi bahwa keluhan yang dialami bersifat ringan, serta meningkatnya iklan dan promosi obat di berbagai media. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital juga mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan, termasuk informasi tentang obat-obatan (Kemenkes RI, 2019).

Walaupun obat bebas dinilai aman, penggunaan yang tidak tepat tetap berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Studi global menunjukkan bahwa sekitar 35–50% praktik swamedikasi dilakukan tanpa pemahaman yang memadai mengenai aturan pakai, dosis, interaksi obat, dan efek samping. Penggunaan obat bebas secara berlebihan, penggunaan beberapa obat secara bersamaan, atau pemilihan obat tanpa memahami kandungan aktif dapat meningkatkan risiko overdosis, efek toksik, reaksi alergi, serta interaksi obat yang tidak diinginkan. Selain itu, penggunaan obat bebas yang tidak tepat dapat menyebabkan masking symptoms, yaitu kondisi ketika gejala penyakit serius tertutupi akibat penggunaan obat, sehingga diagnosis dan penanganan medis menjadi terlambat (Sarah & Hapsari, 2022).

Risiko tambahan muncul pada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, ibu hamil, pasien dengan penyakit kronis (diabetes, hipertensi, gagal ginjal), serta mereka yang mengonsumsi banyak obat secara bersamaan (*polypharmacy*). Pada kelompok ini, kesalahan dosis atau penggunaan obat bebas tanpa konsultasi dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius (Jember, 2021).

Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan antara obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras, serta rendahnya kebiasaan membaca label obat. Banyak masyarakat yang hanya berfokus pada manfaat yang dijanjikan tanpa memahami aturan pakai, kontraindikasi, dan efek samping yang tertulis pada brosur atau kemasan. Rendahnya literasi obat (*drug literacy*) ini menjadi salah satu faktor utama penyebab kesalahan penggunaan obat (Gupta, 2023).

Mengingat tingginya angka penggunaan obat bebas dan tingginya potensi penyalahgunaan, edukasi yang terstruktur mengenai penggunaan obat bebas yang aman dan bertanggung jawab sangat diperlukan. Tenaga kesehatan, terutama perawat, apoteker, dan tenaga penyuluh kesehatan, memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan langsung, konsultasi di fasilitas kesehatan, maupun melalui media edukatif seperti leaflet, poster, dan media digital. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat mampu mengenali obat bebas dan obat bebas terbatas, memahami cara membaca label obat, menentukan indikasi yang benar, menggunakan obat sesuai dosis, frekuensi, dan durasi, mengenali tanda bahaya yang memerlukan pertolongan medis, dan menghindari penggunaan obat secara berlebihan atau sembarangan (RI, 2020).

Upaya edukasi yang komprehensif akan mendukung peningkatan keselamatan pasien (*patient safety*) dan kualitas praktik swamedikasi masyarakat. Selain itu, edukasi yang baik dapat membantu menekan angka kesalahan pengobatan, meminimalkan risiko komplikasi, dan meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan secara tepat guna. Dengan demikian, edukasi tentang penggunaan obat bebas merupakan bagian penting dari strategi peningkatan kesehatan masyarakat (RI, 2020).

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi tentang penggunaan obat bebas di dusun Banula Lembang Sa'dan Tiroallo yaitu dengan melakukan penyuluhan atau ceramah dan diskusi. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 10 Mei 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan kepala lembang dan kepala dusun mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan ini.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan berupa pelaksanaan solusi yang telah disetujui oleh kepala lembang dan tim pelaksana PkM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari jumat, 23 Mei 2025. Sebanyak 39 orang masyarakat dusun Banula yang mengikuti kegiatan ini.

2. Solusi yang ditawarkan

Tim pengabdian menawarkan beberapa solusi terkait penggunaan obat bebas pada masyarakat. Pertama adalah perlunya meningkatkan pemahaman keluarga tentang penggunaan obat yang dapat dibeli secara bebas di apotik. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan pada keluarga. Solusi yang lain adalah memperkuat peran tenaga kesehatan dalam hal pemberian konseling tentang pembelian obat bebas, sosialisasi perbedaan kategori obat, pemantauan dan pengawasan oleh pemerintah, dimana pemerintah berperan dalam memastikan obat yang beredar di pasaran.

3. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan : Jumat, 23 Mei 2025

Pukul : 09.30 – Selesai

Tempat Pelaksanaan : Gereja Katolik Banula Lembang Sa'dan Tiroallo

Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara

4. Rundown Kegiatan

Adapun susunan program kegiatan Edukasi Penggunaan Obat :

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
08.30	Persiapan	1 jam	Tim
09.30 – 11.30	Pelaksanaan kegiatan	2 jam	Tim
11.30 – 12.00	Istirahat	30 menit	Tim

5. Jobdesk Tim Pelaksana

No.	Nama TIM	Keterangan
1	Ervinarto Pawellangi, S.Kep., Ns.	Ketua Penyuluh
2	Romi Sangisi	Mahasiswa
3	Sinta Pebrianti	Mahasiswa
4	Erianti	Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pembimbing mahasiswa KKN Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025. Perencanaan kegiatan dimulai dengan survey lapangan oleh tim pengabdian. Survey melakukan diskusi dengan kepala lembang dan kepala dusun mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan kapan kegiatan ini dilaksanakan.

Pada diskusi ini tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh keluarga terkait dengan kesehatan warga. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki keluarga tentang penggunaan obat.

Kemudian tim pengabdian menawarkan beberapa solusi diantaranya memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan obat bebas pada masyarakat. Pertama adalah perlunya meningkatkan pemahaman keluarga tentang penggunaan obat yang dapat dibeli secara bebas di apotik. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan pada keluarga. Solusi yang lain adalah memperkuat peran tenaga kesehatan dalam hal pemberian konseling tentang pembelian obat bebas, sosialisasi perbedaan kategori obat, pemantauan dan pengawasan oleh pemerintah, dimana pemerintah berperan dalam memastikan obat yang beredar di pasaran.

Hasil diskusi telah ditentukan bahwa akan dilaksanakan pendidikan kesehatan di Gereja Katolik Banula Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara pada Jumat, 23 Mei 2025.

Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, 89% peserta merasa bahwa penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam hal peningkatan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan obat bebas dan jenis obat yang dapat dibeli dengan bebas. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat membuat hasil inovasi berupa poster tentang penggunaan obat bebas.

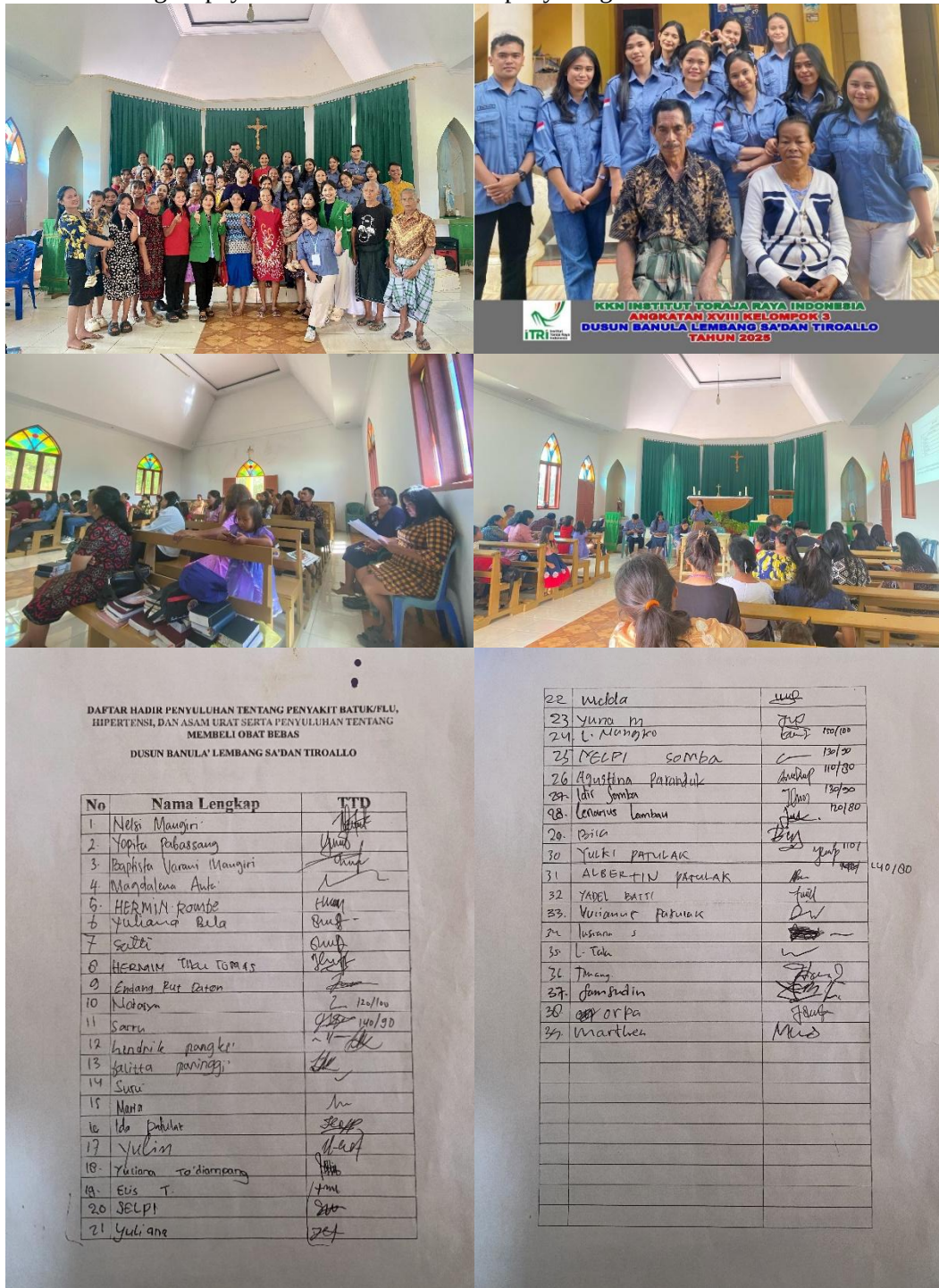
2. Luaran

Pada kegiatan ini, tim pengabdian merancang leaflet dan poster. Leaflet dan poster ini berisi materi tentang definisi obat bebas, kapan obat bebas dapat digunakan, cara menggunakan obat bebas dengan aman, hal yang harus dihindari, dan kapan untuk menghubungi tenaga kesehatan.



Leaflet dan poster akan digunakan oleh keluarga sebagai media edukasi dan akan diberikan kepada pihak puskesmas, lembang dan pemerintah setempat untuk ditempel pada papan pengumuman dusun dan lembang.

Edukasi penggunaan obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat bebas. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program edukasi penggunaan obat ini dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama adalah memberikan penyuluhan materi terkait penggunaan obat bebas. Pada tahapan kedua yaitu sesi tanya jawab dari peserta. Sasaran dari kegiatan ini merupakan warga dusun Banula Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Penyuluhan terkait edukasi ini sebagai upaya menurunkan intensitas penyalahgunaan obat.



KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh pada tanggal 23 Mei 2025 di Gereja Katolik Banula Lembang Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Pengabdian dalam bentuk penyuluhan mengenai penggunaan obat yang berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dusun Banula. Hasil kegiatan ini terciptalah inovasi dalam bentuk leaflet dan poster yang akan digunakan sebagai media penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gupta, P. (2023). *Risks and safety concerns of over-the-counter medication use: An updated review*. Clinical Therapeutics. 67-82.
- Jember, A. (2021). *Self-medication practices and associated factors: A systematic review*. BMC Public Health. 21.
- Kemenkes RI. (2019). *Riskesdas*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- RI, K. K. (2020). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sarah, A., & Hapsari, R. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat bebas pada masyarakat Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 134-145.
- WHO. (2021). *Guidelines on Self-Medication and Responsible Use of Over-the-Counter Medicines*. Jenewa: WHO.